

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN  
2018-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MAROJAHAN C RAJAGUKGUK  
208330014**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/24

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN  
2018-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MAROJAHAN C RAJAGUKGUK  
208330014**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/24

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN  
2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

**MAROJAHAN C RAJAGUKGUK**

**NPM: 208330014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* Dan *Capital Intensity*  
Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-  
2022

Nama : Marojahan C Rajagukguk

NPM : 208330014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh



(Hasbiana Dalmunthe, S.E, M.Ak)

Dosen Pembimbing



(Devi Ayu Putri Sirait, S.E, M.Si, Ak, CA)

Dosen Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Raufi, BBA (Hons), MMgt., Ph. D. CIMA.)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathimah Abanda, S.E, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 01 Oktober 2024

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Return On Asset Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022***" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Medan, 29 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Marojahan C Rajagukguk  
NPM. 208330014

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marojahan C Rajagukguk  
NPM : 208330014  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang **Pengaruh *Return On Asset Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022***. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 29 Agustus 2024  
Yang Menyatakan

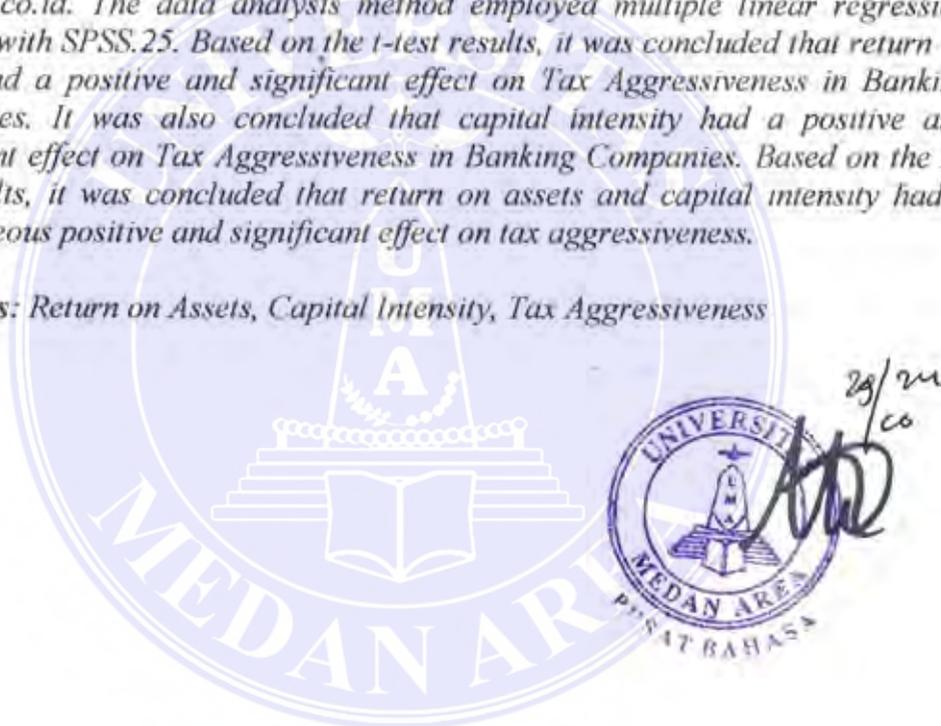


(Marojahan C Rajagukguk)  
NPM : 208330014

## ABSTRACT

*The aim of this research was to determine the effect of Return On Assets and Capital Intensity on tax aggressiveness in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, both partially and simultaneously. The research design used was an associative approach. The population in this research consisted of 46 Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Based on specific criteria, the sample consisted of 22 Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This research used quantitative data. Data sources were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Data collection methods used in this research included documentation techniques. The documentation technique involved collecting secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method employed multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the t-test results, it was concluded that return on assets had a positive and significant effect on Tax Aggressiveness in Banking Companies. It was also concluded that capital intensity had a positive and significant effect on Tax Aggressiveness in Banking Companies. Based on the F-test results, it was concluded that return on assets and capital intensity had a simultaneous positive and significant effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Return on Assets, Capital Intensity, Tax Aggressiveness*



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Intensity* Terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 , secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Berdasarkan kriteria, maka sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan. Berdasarkan hasil pengujian Uji F disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Capital Intensity* berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** *Return on asset, Capital Intensity, Agresivitas Pajak*

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Marojahan C Rajagukguk
NPM	208330014
Tempat, Tanggal Lahir	Jumantuang, 01 Februari 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ronson Rajagukguk
Ibu	Kerbina Ompusunggu
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Swasta Tri Dharma Sunggal
SMA/SMK	SMA Putra Anda Binjai
Riwayat Studi di UMA	Peneliti pernah Magang di kantor Samsat Putri Hijau Medan Utara
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	081397467879
Email	marojahanchristine@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkat dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset Dan Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda S.E, M.Si Selaku Ketua Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E, M. Ak selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi saya.

5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait S.E, M. Si, Ak, CA, selaku dosen pembanding selama melaksanakan seminar dan sidang meja hijau saya.
6. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen ketua sidang skripsi saya
7. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak selaku dosen sekretaris selama melaksanakan seminar dan sidang meja hijau saya.
8. Para pihak akademik dan sebagainya yang membantu dalam pengurusan berkas maupun internal mahasiswa.
9. Kedua orang tua saya yang saya cintai Bapak Ronson Rajagukguk dan Ibunda tercinta Kerbina Ompusunggu yang telah membantu dan bertanggung jawab semasa kehidupan saya sampai saat ini, dan adik saya (Nova dan Riska) serta kekasih saya (Renika Hutapea) yang memberikan suport kepada saya dalam pengerjaan penelitian skripsi ini.
10. Dan teman teman yang saya sayangi telah memberikan masukan dan juga saran yang baik untuk mengerjakan skripsi ini.

Medan, 29 Agustus 2024  
Peneliti



**Marojahan C Rajagukguk**  
**NPM. 208330014**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	15
2.2 Pengertian Pajak .....	17
2.3 Agresivitas Pajak.....	18
2.3.1 Indikator Agresivitas Pajak .....	21
2.4 <i>Return on assets</i> .....	22
2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on assets</i> .....	23
2.4.2 Indikator <i>Return on assets</i> .....	24
2.5 <i>Capital Intensity</i> .....	24
2.5.1 Tujuan dan Manfaat <i>Capital Intensity</i> .....	26
2.5.2 Indikator <i>Capital Intensity</i> .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
2.7 Kerangka Konseptual .....	29
2.8 Hipotesis.....	30
2.8.1 Pengaruh <i>Return on asset</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	30
2.8.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	31
2.8.3 Pengaruh <i>Return on asset</i> dan <i>Capital intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	34
3.2.1 Objek Penelitian .....	34
3.2.2 Waktu Penelitian .....	34
3.3 Definisi operasional dan Instrumen Penelitian .....	35
3.4 Populasi dan Sampel .....	36
3.4.1 Populasi .....	36

3.4.2 Sampel Penelitian .....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5.1 Jenis Data .....	38
3.5.2 Sumber Data .....	38
3.6 Metode Analisis Data .....	38
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif .....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.8 Uji Hipotesis.....	43
3.8.1 Uji Parsial (Uji t) .....	43
3.8.2 Uji Simultan (Uji f) .....	43
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1 Uji Normalitas .....	47
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	49
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.5.1 Hasil Parsial (Uji t).....	53
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	54
4.5.3 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.6 Pembahasan .....	56
4.6.1 Pengaruh <i>Return on assets</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	56
4.6.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	57
4.6.3 Pengaruh <i>Return on assets</i> dan <i>Capital intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Agresivitas Pajak Perbankan Tahun 2018-2022 (Diukur melalui Proksi <i>Effective tax rate</i> ).....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan .....	37
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial) .....	53
Tabel 4.7 Uji F (Simultan) .....	55
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram .....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Populasi Perusahaan serta Kriteria Sampel Penelitian.....	69
Lampiran 2. Tabulasi Variabel .....	71
Lampiran 3. Hasil Output SPSS 25.....	85
Lampiran 4. Surat Pengantar Riset .....	90
Lampiran 5. Surat Balasan Riset.....	91



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Lanis dan Richardson (2012), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Semakin besar *Effective tax rate* yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Namun selain pemerintah rugi, ada pula kerugian yang akan dialami perusahaan apabila melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu misalnya kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sanksi dan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak, sehingga menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012).

Pajak ialah sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain. Pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir target penerimaan pajak selalu tidak tercapai. Bahkan target pajak tidak pernah tercapai dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Maulana, 2020). Pajak Daerah, yang

selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 yang merupakan perubahan terakhir tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pasal 2 dijelaskan pengelompokan jenis pajak yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok sedangkan Pajak Kabupaten atau Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pajak termasuk dalam sumber penerimaan terbesar negara. Sebab itu, pemerintah mengajak para perusahaan dan individu untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan agresivitas pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Semakin tingginya jumlah beban pajak yang akan dibayarkan, maka jumlah laba yang diperoleh semakin kecil (Putri & Lautania, 2016). Perusahaan berusaha untuk memperkecil jumlah beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara ilegal (*Tax avoidance*) ataupun ilegal (*Tax evasion*) dengan cara

memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan merupakan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki peluang besar untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan, diantaranya *capital intensity*. *Capital intensity* dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang ada dalam suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan atas aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya depresiasi pada setiap periodenya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengurangi pembayaran pajak perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ardyansah, 2014) menyebutkan bahwa biaya depresiasi adalah biaya yang mengurangi penghasilan dalam menghitung pajak, maka dapat disimpulkan semakin besar biaya depresiasi akan mengakibatkan jumlah pembayaran pajak semakin kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk melakukan pembayaran pajak lebih rendah. Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Profitabilitas yang bagus akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sama bagusnya juga kepada *stakeholder*. Hal ini menyebabkan munculnya kemungkinan upaya penghindaran pajak oleh perusahaan.

Kasus agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak masih banyak ditemukan. *Tax Justice Network* (media online) melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut menyebutkan, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (Sukmana, 2020).

Penting diketahui bahwa perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif bisa jadi memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan praktik pajak agresif. Risiko dimaksud dapat berupa ancaman sanksi atau denda, hingga risiko turunnya harga saham serta reputasi perusahaan, bila tindakan agresivitas pajak ketahuan melanggar aturan. Harga saham yang turun ini bisa terjadi karena citra perusahaan menjadi kurang bagus di mata investor, lantaran labanya tercatat kecil. Sedangkan manajemen perusahaan merasa perlu membuat laba perusahaan menjadi kecil agar pajak yang harus dibayar juga kecil. Kemudian bagi pemerintah, praktik Agresivitas Pajak secara agresif ini tentu saja turut membawa kerugian (Mustika et al., 2017). Lantaran tindakan tersebut berpeluang besar mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak.

Menurut Ratmono & Sagala (2015) Menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak melalui berbagai cara baik secara legal (*tax planning*) maupun illegal (*tax avoidance*). Semakin banyak celah yang ada perusahaan dipandang

lebih agresif dalam hal pajak, walaupun tindakan yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Eksistensi perusahaan perbankan pada masa pandemi Covid-19 bertambah penting mengingat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah atau *work from home* (WFH). Situasi tersebut mengakibatkan adanya perubahan aktivitas perekonomian masyarakat yang semula dilakukan dengan normal menjadi serba digital. Peran perusahaan perbankan sebagai *financial intermediary* menjadi penting di masa pandemi karena perusahaan perbankan mempunyai kemampuan untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada defisit unit dalam menghadapi situasi pandemik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan Agresivitas Pajak Perbankan Tahun 2018-2022 (Di ukur melalui Proksi *Effective tax rate*)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan (Dalam juta rupiah)	Laba Sebelum Pajak (Dalam juta rupiah)	<i>Effective tax rate</i>
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk [BBRI]	2018	Rp 9.335.208	Rp 41.753.694	22,35%
		2019	Rp 8.950.228	Rp 43.364.053	20,63%
		2020	Rp 8.064.453	Rp 26.724.846	30,17%
		2021	Rp 7.835.608	Rp 40.992.065	19,11%
		2022	Rp 13.188.494	Rp 64.596.701	20,41%
2	PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI]	2018	Rp 4.948.261	Rp. 19.820.715	24,96%
		2019	Rp 3.860.523	Rp 19.369.106	19,93%
		2020	Rp 1.790.711	Rp 5.112.153	35,02%
		2021	Rp 1.573.936	Rp 12.550.987	12,54%
		2022	Rp 4.204.928	Rp 22.686.708	18,53%
3	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk [BEKS]	2018	Rp 436.252	Rp 131.076	332,82%
		2019	Rp 481.024	Rp 180.700	266,20%
		2020	Rp 338.465	Rp 260.720	129,81%
		2021	Rp 251.404	Rp 204.268	123,07%
		2022	Rp 304.161	Rp 284.640	106,85%
4	PT. Bank Jabar Banten Tbk [BJBR]	2018	Rp 384.648	Rp 1.937.044	19,85%
		2019	Rp 413.470	Rp 1.977.962	20,9%
		2020	Rp 478.032	Rp 2.168.028	22,04%
		2021	Rp 568.928	Rp 2.587.582	21,98%
		2022	Rp 590.336	Rp 2.835.618	20,81%
5	PT. Bank Bumi Arta Tbk [BNBA]	2018	Rp 33.625	Rp 126.523	26,57%
		2019	Rp 19.661	Rp 70.829	27,75%
		2020	Rp 18.563	Rp 54.132	34,29%
		2021	Rp 14.123	Rp 56.798	24,86%
		2022	Rp 11.426	Rp 50.365	22,68%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa penurunan nilai suatu beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak banyak menurun pada tahun 2018 pada perusahaan PT BBRI dengan nilai *Effective tax rate* sebesar 22,35% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada nilai *Effective tax rate* sebesar 20,63%, hal ini dapat dilihat pada angka beban pajak dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, akan tetapi nilai Laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 nilai *Effective tax rate* sebesar mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 30,17% akan tetapi menurun drastis pada tahun 2021 yaitu sebesar 19,11% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 20,41%. PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] pada tahun 2018 yang dimana nilai *Effective tax rate* sebesar 24,96% yang dimana pada tahun 2019 nilai *Effective tax rate* mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni pada 19,935 akan tetapi penurunan nilai laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 hanya mengalami perbedaan yang sedikit, akan tetapi nilai beban pajak penghasilan mengalami perbedaan yang besar. Pada tahun 2020 beban pajak penghasilan menurun dari tahun sebelumnya, dan nilai *Effective tax rate* meningkat sebesar 35,02%, dan pada tahun 2021 nilai *Effective tax rate* menurun sangat drastic yakni sebesar 12,54% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 18,53%. Dari data diatas terlihat salah satu fenomena yang menarik pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk [BBRI] dan PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] untuk mewakili data tabel diatas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Effective tax rate*  $\leq 25\%$  artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan.

Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya *Effective tax rate* (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila  $ETR > 25\%$  artinya buruk bagi Perusahaan (Sjahril et al., 2020) yang dapat terjadi untuk melakukan agresivitas pajak pada suatu Perusahaan.

Menurut Lanis & Richardson (2013) menyatakan salah satu dampak negatif yang akan ditimbulkan, dari kegiatan agresivitas pajak adalah munculnya image negatif yang akan diberikan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan dianggap tidak adil dalam melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah. Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak, (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Tax planning* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekwensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Menurut Utami (2017) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan". Sehingga dengan rasio *Return on asset* (ROA) dapat diketahui apakah perusahaan telah dengan baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Wijaya, 2019).

Menurut Kasmir (2018) *Return on asset* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset – aset

yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on asset* berarti semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan dalam menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aktivasinya untuk memperoleh pendapatan.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015) menyimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain tidak berpengaruh. Sedangkan menurut Lestari dan Febrianty (2016), *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap Agresivitas pajak (Effective Tax). Leksono et al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017).

Menurut Rodríguez & Arias (2012) menjelaskan bahwa *capital intensity* adalah rasio aktivitas investasi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk aset tetap

dan dalam bentuk persediaan. Rasio investasi dalam bentuk aset tetap merupakan suatu bentuk keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka menghemat pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena hampir semua aset tetap kecuali tanah mengalami penyusutan. Biaya penyusutan aset tetap ini merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak juga akan berkurang karena adanya biaya penyusutan aset tetap. Maka semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat dikurangkan untuk menghemat pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodriguez & Arias (2012), Salaudeen (2017), Andhari & Sukartha (2017), Budianti & Curry (2018), Damayanti & Gazali (2018), Saputro et al. (2020), dan Anindyka et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi ETR. Hal ini disebabkan karena perusahaan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki untuk menekan beban pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviani (2015), Novitasari et al. (2017), Windaswari & Merkusiwati (2018), dan Indradi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan aset tetap perusahaan yang tinggi digunakan untuk meningkatkan kepentingan operasional perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *return on asset* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari data tabel dapat diketahui bahwa penurunan nilai suatu beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak banyak menurun pada tahun 2018 pada perusahaan PT BBRI dengan nilai *effective tax rate* sebesar 22,35% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada nilai *effective tax rate* sebesar 20,63%, hal ini dapat dilihat pada angka beban pajak dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, akan tetapi nilai Laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 nilai *Effective tax rate* sebesar mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 30,17% akan tetapi menurun drastis pada tahun 2021 yaitu sebesar 19,11% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 20,41%. PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] pada tahun 2018 yang dimana nilai *effective tax rate* sebesar 24,96% yang dimana pada tahun 2019 nilai *effective tax rate* mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni pada 19,935 akan tetapi penurunan nilai laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 hanya mengalami perbedaan yang sedikit, akan tetapi nilai beban pajak penghasilan mengalami perbedaan yang besar. Pada tahun 2020 beban pajak penghasilan menurun dari tahun sebelumnya, dan nilai *effective tax rate* meningkat sebesar 35,02%, dan pada tahun 2021 nilai *effective tax rate* menurun sangat drastis yakni sebesar 12,54% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 18,53%. Dari data diatas terlihat salah satu

fenomena yang menarik pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk [BBRI] dan PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] untuk mewakili data tabel diatas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Effective tax rate*  $\leq 25\%$  artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya *effective tax rate* (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila  $ETR > 25\%$  artinya buruk bagi Perusahaan (Sjahril et al., 2020) yang dapat terjadi untuk melakukan agresivitas pajak pada suatu Perusahaan.

Menurut Lanis & Richardson (2013) menyatakan salah satu dampak negatif yang akan ditimbulkan dari kegiatan agresivitas pajak adalah munculnya image negatif yang akan diberikan''masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang melakukan'agresivitas pajak akan dianggap tidak adil dalam melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah. Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Tax planning* adalah proses pengendalian Tindakan agar terhindar dari konsekwensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *return on asset* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola *return on asset* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya dan juga untuk pengembangan ilmu akuntansi sehingga dapat memberikan bukti empiris baru dan valid untuk mendukung teori agresivitas pajak untuk kepentingan perusahaan yang akan datang.

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang *return on asset* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pengertian teori keagenan berkaitan dengan pembentukan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, dimana agen mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan jasa atas nama prinsipal. Pengaturan ini memberikan agen wewenang untuk membuat pilihan yang berkaitan dengan manajemen organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan adalah kerangka konseptual yang menjelaskan dinamika dan interaksi antara agen dan prinsipal. Dalam struktur perusahaan, personel manajerial yang bertanggung jawab mengawasi operasi perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan pemegang saham atau pemilik perusahaan berperan sebagai prinsipal. Pandangan hubungan antara manajemen dan pemegang saham adalah yang paling penting dalam lingkup perusahaan (Arismajayanti & Jati., 2017; Ortas & Alvarez., 2020; Prasetyo & Wulandari., 2021). Teori agensi muncul ketika pemegang saham tidak mengelola perusahaannya melainkan memberikan wewenang dan kekuasaannya kepada pihak manajemen perusahaan guna mengelola serta menghasilkan keuntungan perusahaan. Kewenangan mengelola sumber daya perusahaan diberikan kepada agen, dan mereka wajib melakukan timbal balik sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini menyebabkan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai keadaan perusahaannya daripada pemegang saham.

Dengan demikian akan menimbulkan yang namanya asimetri informasi.

Situasi ini membuat agen dapat bertindak oportunistik yaitu mengutamakan

keuntungan pribadi tanpa mementingkan kepentingan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen akan memunculkan konflik keagenan atau *agency problem*. Dimana manajemen perusahaan berusaha mengelola kegiatan operasional untuk mendapatkan bonus atau kompensasi besar sedangkan pemegang saham mencoba untuk merendahkan sumber daya dan mengoptimalkan pengembalian sumber daya yang telah digunakan untuk mendapatkan keuntungan besar sehingga dividen yang dibagikan juga besar (Praptitorini., 2018; Setyawan et al., 2019; Zulaikha., 2019; Rahayu & Kartika., 2021). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk perumusan kebijakan tegas mengenai perpajakan perusahaan (Puspita et al., 2020). Manajemen perusahaan akan berusaha membuat strategi agresivitas pajak dengan mengelola laba fiskal dan laba akuntansi laporan keuangan dengan memanfaatkan celah perundangundangan perpajakan guna meminimalkan pembayaran pajaknya. Sehingga penerapan strategi pajak yang agresif dapat memiliki potensi implikasi negative bagi pemegang saham, kreditur, manajer, dan pemerintah (Ortas dan Alvarez., 2020). Di Indonesia pemungutan pajak menggunakan sistem yang diterapkan yaitu *Self assessment system*, dengan begitu akan adanya peluang bagi manajemen perusahaan untuk mengakali pembayaran pajaknya.

Menurut Mardiasmo (2018) Sistem pemungutan pajak yang dikenal sebagai *Self assessment system* memberdayakan wajib pajak untuk secara mandiri memperkirakan kewajiban pajak mereka. Wajib pajak bertugas menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak dalam sistem ini, dan fiskus hanya ada untuk

mengawasi dan tidak ikut campur. Sebaliknya, wajib pajak bertugas menentukan jumlah pajak yang terutang. Manajemen mungkin dapat memanipulasi penghasilan kena pajak mereka untuk mengurangnya dengan menggunakan sistem ini, sehingga mengurangi kewajiban pajak mereka. Manajemen dapat melakukan itu tanpa pengawasan pemegang saham dikarenakan asimetri informasi yaitu dimana manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai kinerja laporan keuangan daripada informasi yang dimiliki pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen dapat melakukan perencanaan agresivitas pajak.

## 2.2 Pengertian Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara yang digunakan untuk penerimaan Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya pajak terdiri atas pajak pusat dan pajak daerah (Riftiasari, 2019). Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak memainkan peran penting sebagai sumber pendanaan dan ini diatur dalam UU Pemerintah. Sebagai contoh, neraca APBN menunjukkan bahwa penerimaan pemerintah berasal dari penerimaan dalam negeri dan dari penerimaan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak dibagi menjadi 2 yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (2) huruf J Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan ditetapkan sebagai salah satu jenis Pajak

Daerah Kabupaten/Kota. Dan berdasarkan ketentuan Pasal 95 ayat (1) Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Berdasarkan isi dari Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak mempunyai definisi sebagai suatu bentuk kontribusi yang wajib dan bersifat memaksa kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan, dan tidak mendapatkan imbalan dan akan dimanfaatkan untuk kebutuhan negara untuk memberikan kemakmuran kepada rakyat. Maka kesimpulannya adalah pajak merupakan suatu kewajiban yang dapat dipaksakan demi kepentingan umum.

### 2.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan Balakrishnan, et al., (2016) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang dipertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan.

Menurut Putri (2016) menyebutkan bahwa tarif pajak atas penghasilan kena pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri sesuai dengan pasal 17 Undang-Undang pajak penghasilan sebesar 25% yang berlaku sejak 2010, yang semula sebesar 28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan

maka semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan biaya atau beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diprediksi melakukan praktik yang akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Menurut (Siregar, 2019) menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak (PKP) melalui perencanaan pajak baik itu secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*) yang disebut sebagai agresivitas pajak. Menurut Budiarti (2020) mendefinisikan bahwa agresivitas pajak adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk terlibat dalam perencanaan pajak dengan menggunakan cara mengurangi tarif pajak efektif.

Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. (Lanis dan Richardson, 2012). Menurut Slemrod (2017) agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Walluyo (2015:2) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;

2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Sistem pemungutan atas pajak yang saat ini sedang diterapkan di negara Indonesia adalah sistem penilaian mandiri yang dikenal dengan *self assessment system*. Sistem pemungutan pajak yang dimaksud menyebabkan para wajib pajak memiliki kewajiban untuk melakukan perhitungan sendiri atas jumlah penghasilan yang didapatkan, total pajak terutang, total pajak yang dibayar ataupun yang dikreditkan, total pajak yang masih harus dibayar, menyetor sendiri dan mengisi serta melapor ke kantor pajak. *Self assessment system* bertujuan penting yaitu mengharapkan terdapat tax consciousness atau kesadaran dalam diri wajib pajak, kejujuran, *tax mindedness* atau keinginan untuk membayar pajak, dan juga tax discipline dalam penerapan peraturan perpajakan (Suryanto & Supramono, 2012).

Perusahaan dapat melakukan praktik agresivitas pajak dengan menggunakan fasilitas pengurangan pajak yang tertera di PPh pasal 6 ayat 1b, seperti melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba yang mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan tersebut berkurang, dan juga dengan menggunakan atau memanfaatkan peraturan PPh pasal

4 ayat 3 yang membahas tentang bukan objek pajak dengan menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak, seperti perseroan terbatas (PT) melakukan investasi pada saham dengan nilai minimum 25% dari jumlah modal yang disetor kepada perusahaan dengan deviden yang diterima perusahaan terbatas dan dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak termasuk objek pajak.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa praktik agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen atau perusahaan dalam melakukan penghematan beban pajak yang di tanggung oleh perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan isu yang cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan besar maupun kecil didunia. Tindakan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya beban pajak yang telah diperkirakan, atau dengan kata lain sebagai usaha mengurangi beban pajak tersebut (Muriani, 2019).

### 2.3.1 Indikator Agresivitas Pajak

Cara mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective tax rate* (ETR).

$$Effective\ tax\ rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ sebelum\ pajak} \times 100\%$$

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

Menurut Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati

nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

#### **2.4 Return on assets**

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Kasmir (2018) bahwa "*return on assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi perusahaan dalam upaya memperoleh laba.

Selain itu Kasmir (2018:201) menyebutkan bahwa "Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sawir (2010:78) bahwa "*return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki. *Return on assets* (ROA) merupakan salah rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang.

Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase (Kasmir, 2018).

#### 2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on assets*

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return on assets*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on assets* dimana Kasmir (2018:183) menjelaskan bahwa margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on assets* diantaranya yaitu:

1. Peningkatan dalam perputaran aset.

## 2. Peningkatan dalam margin laba neto.

Dengan demikian apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on assets* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

### 2.4.2 Indikator *Return on assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:202) rumus untuk mencari *Return on assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:158)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva di danai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Kasmir, 2018).

## 2.5 *Capital intensity*

*Capital intensity* atau Intensitas Modal merupakan bentuk keputusan keuangan yang di buat oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Zahra, 2017). *Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi

dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Ardyansah, 2014). Rasio intensitas modal ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity ratio* jika dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan, maka dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan.

Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Damayanti dan Gazali, 2018). Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang pajak penghasilan yang menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (Direktorat Jenderal pajak, 2008). Kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan menimbulkan munculnya biaya depresiasi pada setiap tahunnya yang mana dapat dimanfaatkan dalam mengurangi pembayaran pajak. Biaya depresiasi ini akan digunakan oleh manajer untuk meminimumkan beban pajak perusahaan yang seharusnya di terima. Seperti yang dijelaskan oleh (Ardyansah, 2014) biaya depresiasi merupakan biaya yang dikurangi dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar depresiasi mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perencanaan perpajakan atau strategi penghindaran pajak dari pada

perusahaan lain, misalnya mereka dapat memutuskan apakah membeli atau leasing dalam memperoleh aset (Zahra, 2017). Perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi memiliki beban pajak yang rendah disebabkan pemotongan pajak oleh biaya depresiasi. Oleh sebab itu, tingginya *Capital intensity* menunjukkan tingginya kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak sebagai imbas dari munculnya biaya depresiasi. Perusahaan dengan tingkat *Capital intensity* ratio yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah (Ardyansah, 2014).

### 2.5.1 Tujuan dan Manfaat *Capital intensity*

Menurut Muriani (2019) terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas diantaranya adalah :

1. Mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
2. Menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut tidak dapat tertagih.
3. Menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh modal kerja yang digunakan.
5. Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

### 2.5.2 Indikator *Capital intensity*

*Capital intensity* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap perusahaan. *Capital intensity* atau intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan guna menghasilkan pendapatan. Semakin besar modal yang digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, maka dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Zahra, 2017).

Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar dalam menghitung pajak perusahaan. *Capital intensity* berhubungan dengan tarif pajak efektif disebabkan oleh akumulasi depresiasi yang disesuaikan dengan masa aset (Astuti, 2018). *Capital intensity* diperoleh dengan menggunakan perbandingan berikut (Siregar, 2019):

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siregar (2019)

*Capital intensity* membandingkan antara total aset bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh *Return on asset* dan *Capital intensity* terhadap Agresivitas pajak, diantaranya dikutip dari beberapa sumber jurnal penelitian yang digunakan sebagai referensi dan acuan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

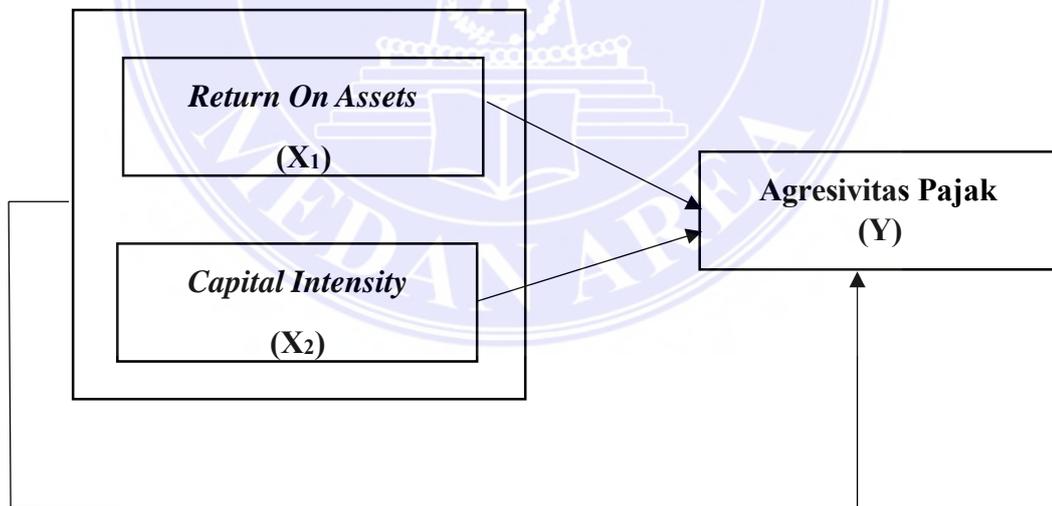
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nofia Umi Latifa (2018)	“Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak”	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan, berikutnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan, yang ketiga yaitu proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap agresivitas pajak, selanjutnya adalah variabel <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2	Dina Artika Andeswari (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> Ratio, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> ”	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , variabel <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>tax avoidance</i> , dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Supriyati, Tjahjadi, B., dan Tjaraka, H (2019)	Pengaruh dampak langsung dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.	Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan untuk mengamankan aset bank, meningkatkan imbal bagi hasil, investor dan mengamankan dana masyarakat, pengelolaan perusahaan yang baik diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang berlebihan dan berdampak pada risiko bank, agresivitas pajak yang dilakukan berdampak pada pengurangan beban pajak yang terutang dan peningkatan laba perusahaan, upaya agresivitas pajak terbukti mampu memediasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 440.180 > F_{tabel} 2,71$ . terhadap <i>Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5	Ilham Ahmad Maulana (2020)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak”	Penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial <i>capital intensity</i> , profitabilitas, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>capital intensity</i> , profitabilitas, dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

			sedangkan <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
6	Prasetyo, A., dan Wulandari, S. (2021)	<i>Capital intensity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return on asset</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023).

### 2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau bagan yang menggambarkan hubungan antar konsep yang akan dikembangkan. Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2018). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh *Return on asset* terhadap Agresivitas Pajak

*Return on assets* merupakan alat ukur yang dapat menilai keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba selama suatu periode. Tinggi rendahnya *return on assets* akan dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat dikatakan sebagai indikator yang memperlihatkan performa keuangan perusahaan terhadap aset yang dimiliki, semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA), maka dinilai semakin bagus performa dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi performa keuangan perusahaan, berarti menunjukkan manajemen laba yang sehat, manajemen laba yang bagus dapat tercerminkan dari laba yang didapatkan. Semakin besar laba semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, semakin besar pajak yang harus dibayarkan semakin besar pula keinginan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan laba dimana bertentangan dengan keinginan fiskus untuk mendapatkan pemasukan dari pajak semaksimal mungkin, sehingga mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan agresivitas pajak atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Margaretha (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* (profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

## 2.8.2 Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* atau intensitas modal adalah bentuk keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan melakukan kegiatan investasi oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Damayanti dan Gazali, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang pajak penghasilan yang menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Kepemilikan perusahaan atas aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya depresiasi pada setiap periodenya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Dalam penelitian (Ardyansah, 2014) menyebutkan bahwa biaya depresiasi adalah biaya yang dikurangi dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar biaya depresiasi akan mengakibatkan jumlah pembayaran pajak semakin kecil. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhari dan Sukartha, 2017) mengenai pengaruh pengungkapan profitabilitas, dan *capital intensity* dan *Leverage* pada agresivitas pajak menemukan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Latifa, 2018) juga menyebutkan bahwa hasil proporsi dewan komisaris dan *capital*

*intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Avrinia Wulansari et al. (2020) menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah hal tersebut disebabkan pemotongan pajak oleh biaya depresiasi. Oleh sebab itu, tingginya *capital intensity* menunjukkan tingginya kemungkinan perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak sebagai imbas dari munculnya biaya depresiasi. Hal itu diperkuat oleh penelitian (Ardyansah, 2014) yang menyebutkan Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* ratio yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah.

**H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

### **2.8.3 Pengaruh *Return on asset* dan *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak.**

Menurut Ratmono & Sagala (2015) Menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak melalui berbagai cara baik secara legal (*tax planning*) maupun illegal (*tax avoidance*). Semakin banyak celah yang ada Perusahaan dipandang lebih agresif dalam hal pajak, walaupun tindakan yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015) menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak atau

dengan kata lain tidak berpengaruh. Sedangkan menurut Citra Lestari dan Maya Febrianty (2016), *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Effective Tax). Leksono et al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017).

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak, ada beberapa contoh penelitian yang pernah dilakukan antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh (Andhari dan Sukartha, 2017) mengenai pengaruh pengungkapan profitabilitas, dan *capital intensity* pada agresivitas pajak menemukan profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>3</sub> : Return on asset dan capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Martono, 2022:72).

### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan November 2023 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2023		2024										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	
1	Pengajuan Judul													
2	Bimbingan													
3	Pengerjaan Proposal													
4	Seminar Proposal													
5	Riset Penelitian													
6	Bimbingan Penelitian													

7	Seminar Hasil												
8	Revisi Seminar Hasil												
9	Sidang Meja Hijau												

Sumber: data diolah peneliti (2024)

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018;57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel penelitian merupakan aktivitas yang mempunyai segala macam dan sudah ditentukan dari peneliti guna diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- a. Variable Bebas (variabel independen) Variabel bebas yakni variabel sebab terjadinya variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu *Return on assets* (X1) dan *Capital intensity* (X2).
- b. Variabel Terikat (variabel dependen) Variabel terikat yakni variabel akibat terjadinya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu Agresivitas Pajak (Y).

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Menurut Slemrod (2017)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p>Sumber: Lanis dan Richardson (2012)</p>	Rasio

2	<i>Return on assets (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Return on assets</i> adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2016:63).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Kasmir (2018:158)</p>	Rasio
3	<i>Capital intensity (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Capital intensity</i> adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Menurut Ardyansah (2014).	$CINT = \frac{\text{Total Aset Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Siregar (2019)</p>	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, 136). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Perbankan sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan bagian dari populasi. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:124).

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *Purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2018-2022
2. Perusahaan Perbankan delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018- 2022
3. Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2022

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	46
2	Perusahaan Perbankan delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	(15)
Jumlah		22
Untuk 5 tahun jumlah sampel (22 x 5)		110

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 22 sampel x 5 tahun = 110 jumlah total data sampel penelitian.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service versi 25 (SPSS)*.

### 3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, adapun penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### 3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2018) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2018-2022.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari

laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

### 3.6.1 Uji Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2018:35).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2016). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov (K-S)*. (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian

berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali,

2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur ( gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak

2. Jika  $d_L < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika  $d - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan No Decision.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

### 3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh *Return on assets* dan *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1$  = *Return on Assets*

$X_2$  = *Capital intensity*

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.8.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

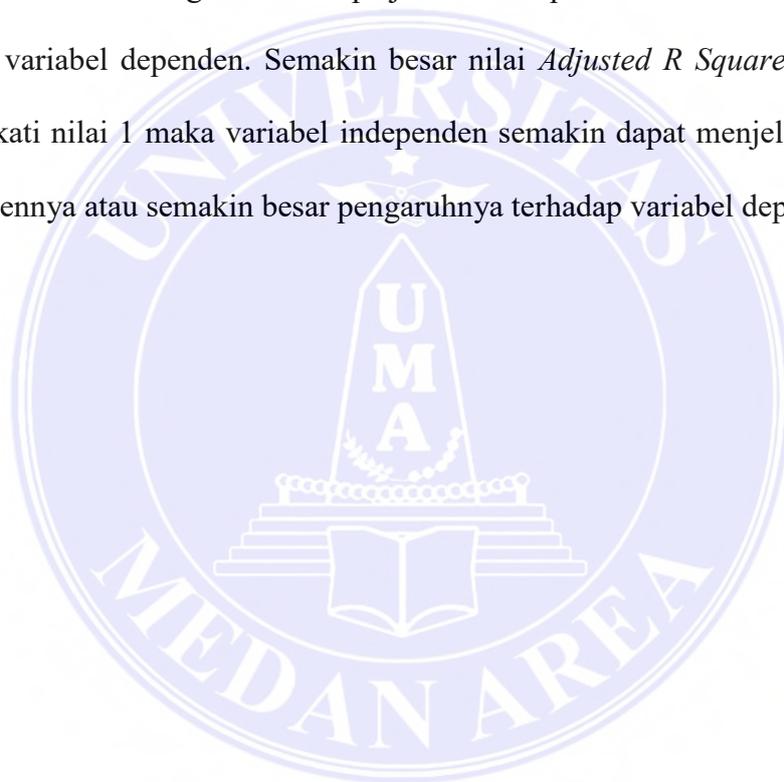
Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 322). Selain itu Ghozali (2018: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *Goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig. > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. *Return on assets* dan *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntabel baik dari segi keuangan

maupun perpajakn dengan menggunakan variabel independen seperti *Return on Assests* dan *Capital intensity* dan Agresivitas Pajak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel penelitian dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (*output*) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Bada. *Jurnal Harian Nasional*, 13(3).
- Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Suparmi, Achadi, E. L., Taher, A., Wirawan, F., Sungkar, S., Sudarmono, P., Shankar, A. H., Thabrany, H., Susiloretni, K. A., Soewondo, P., Ahmad, S. A., Kurniawan, M., Hidayat, B., Pardede, D., Mundiharno, ... Khusun, H. (2019). Universal Health Coverage In Indonesia: Concept, Progress, And Challenges. *The Lancet*, 393(10166), 75–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31647-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31647-7)
- Aminah, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019). *Skripsi*.
- Andeswari, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital intensity Ratio*, Laverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2013-2. *Skripsi*, 7, 1–25.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital intensity* Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Anggaran, D. J. (2017). Informasi APBNP. <https://Anggaran.Kemenkeu.Go.Id/>, 48. <http://www.anggaran.depkeu.go.id/content/publikasi/BIBAPBNP2017.Pdf>
- Anggraeni, A. M. E. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect Of *Leverage (DAR)*, *Capital intensity* And *Inventory Intensity* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.

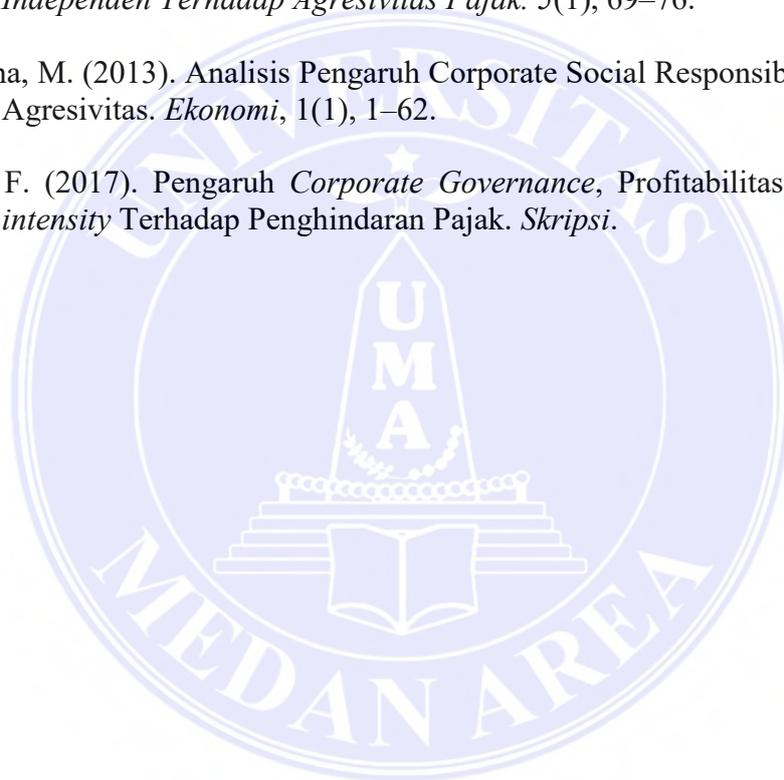
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective tax rate (Etr)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Rev.2010.). Rineka Cipta.
- Arismajayanti, N. P. A., & Jati, I. K. (2017). Influence Of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner And Leverage On Tax Aggressiveness. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3767>
- Astuti, S. K. (2018). *Pengaruh Firm Size, Capital intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap Effective tax rate (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. August.*
- Budiarti, F. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Negeri Semarang*, 1–99. <http://lib.unnes.ac.id/39092/1/7211416199.pdf>
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh *Capital intensity Ratio* dan *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective tax rate*. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1237–1242.
- Darmawan, A., Tripermata, L., & Putri, A. U. (2023). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Aplikasi E-Tax Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Palembang Ilir Timur. *Jurnal Ekono Insentif*, 17(1), 59–70. <https://doi.org/10.36787/jei.v17i1.1161>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th, Cet. IX ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.473>

- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Latifah, N. U. (2018). Pengaruh *Corporate Governance*, *Capital intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016). *Skripsi*, 66.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017 Oleh: *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Martono, A. S. N. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Kemiskinan, Belanja Pendidikan Dan Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 - 2021. *Library.Uns.Ac.Id*.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Muriani. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital intensity* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 ). *Skripsi*, 1–85.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity* Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900. <https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuran-perusahaan-profitabilitaslevera#cite>
- Natalya, D. (2018). Pengaruh *Capital intensity Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>

- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1901–1914. PENGARUH MANAJEMEN LABA, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Ongki, S., & Pangestu, S. (2017). Determinan dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme *Corporate Governance* Dan Manajemen Laba. *Balance*, 15(1), 90–112.
- Praptitorini, M. D. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(1), 66–77.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital intensity*, *Leverage*, *Return on asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Puspita, A. F., Pusposari, D., & Firmanto, Y. (2021). Apakah Teori Fraus Pentagon Relevan Dalam Mendeteksi Penggelepan Pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 531–546.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *Capital intensity* Ratio, *Inventory Intensity* Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability terhadap *Effective tax rate* (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, *Capital intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm>
- Riftiasari, D. (2019). *Pengaruh Restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Penjarangan*. 6(1), 63– 68.

- Rodríguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine An *Effective tax rate*? : Evidence For Listed Companies In China And The United States. *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–9.
- Salaudeen, Y. M., & Eze, U. C. (2018). Firm Specific Determinants Of Corporate *Effective tax rate* Of Listed Firms In Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(2), 19–28. <https://doi.org/10.5897/jat2017.0288>
- Saputra, W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh *Leverage* Dan *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47.
- Siregar, S. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Inventory Intensity*, *Capital intensity*, Manajemen Laba, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation Universitas Sumatera Utara*.
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 30). Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. [Kompas.Com](https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak)  
[https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/Ri-Diperkirakan-Rugi-Rp-68-7-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak](https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak).
- Supriyati, Tjahjadi, B., & Tjaraka, H. (2019). Does Corporate Tax Aggressiveness Matter In *Good Corporate Governance* Corporate Financial Performance Relationship? Evidence From Indonesia. *International Journal Of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(07), 1–17.
- Utami, W. B. (2017). Analysis of *Current Ratio* Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, *Return on asset*, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>

- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return on assets* (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wong, S. Y., Susilawati, C., Miller, W., & Mardiasmo, D. (2018). Improving Information Gathering And Distribution On Sustainability Features In The Australian Residential Property Market. *Journal of Cleaner Production*, 184, 342–352. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.163>
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). *Pengaruh Leverage , Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. 5(1), 69–76.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas. *Ekonomi*, 1(1), 1–62.
- Zahra, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. *Skripsi*.





**Lampiran 1**  
**Nama Populasi Perusahaan serta Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1.	-BBRI	Bank Rakyat Indonesia	√	-	-	√
2.	-BBNI	Bank Negara Indonesia	√	-	-	√
3.	-BMRI	Bank Mandiri	√	-	-	√
4.	-BBCA	Bank Central Asia	√	-	-	√
5.	-BBTN	Bank Tabungan Negara	√	-	-	√
6.	-BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	√	-	-	√
7.	-BUOB	PT. Bank UOB Indonesia	√	-	-	√
8.	-MAYA	PT. Mayapada Bank, Inc.	√	-	-	√
9.	-BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	√	-	-	√
10.	-BBMD	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	√	-	-	√
11.	-AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	√	-	-	√
12.	-AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	√	-	-	√
13.	-AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	√	-	-	√
14.	-ARTO	PT. Bank Jago Tbk	√	-	-	√
15.	-BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	√	-	-	√
16.	-BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	√	-	-	√
17.	-BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	√	-	-	√
18.	-BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk	√	-	-	√
19.	-BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	√	-	-	√
20.	-BBDM	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	√	-	-	√
21.	-BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	√	-	-	√
22.	-BNII	PT. Maybank Indonesia Finance	√	-	-	√
23.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	√	√	√	-
24.	ARTO	PT Bank Jago Tbk	√	√	√	-
25.	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	√	√	√	-
26.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	√	√	√	-
27.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	√	-
28.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	-
29.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	√	√	√	-
30.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	√	√	-
31.	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	√	√	√	-
32.	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	√	√	√	-
33.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	√	√	-
34.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	√	√	-
35.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	√	-
36.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	√	-
37.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	√	√	√	-
38.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	-
39.	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	√	√	-

40.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	√	√	√	-
41.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	√	-
42.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	√	-
43.	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	√	√	√	-
44.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	-
45.	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	√	√	√	-
46.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	√	-

### Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	-BBRI	Bank Rakyat Indonesia
2	-BBNI	Bank Negara Indonesia
3	-BMRI	Bank Mandiri
4	-BBCA	Bank Central Asia
5	-BBTN	Bank Tabungan Negara
6	-BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
7	-BUOB	PT. Bank UOB Indonesia
8	-MAYA	PT. Mayapada Bank, Inc.
9	-BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
10	-BBMD	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.
11	-AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
12	-AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
13	-AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
14	-ARTO	PT. Bank Jago Tbk
15	-BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
16	-BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
17	-BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
18	-BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
19	-BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
20	-BBDM	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
21	-BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
22	-BNII	PT. Maybank Indonesia Finance

**Lampiran 2: Tabulasi Variabel**  
**Tabulasi Variabel *Return on asset***

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Return on assets</i></b>
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	Rp 25,015,021.000.000	Rp 1,202,252,094 .000.000	0.020
	2019	Rp 27,482,133.000.000	Rp 1,411,244,042 .000.000	0.019
	2020	Rp 16,799,515 .000.000	Rp 1,541,964,567.000.000	0.010
	2021	Rp 28,028,155.000.000	Rp 1,725,611,128.000.000	0.016
	2022	Rp 41,170,637.000.000	Rp 1,992,544,687.000.000	0.020
PT. Bank BTPN Tbk	2018	Rp 1,838,471.000.000	Rp 101,341,224.000.000	0.018
	2019	Rp 2,572,528.000.000	Rp 181,631,385.000.000	0.014
	2020	Rp 1,749,293.000.000	Rp 183,165,978.000.000	0.009
	2021	Rp 2,664,714.000.000	Rp 191,917,794.000.000	0.013
	2022	Rp 3,095,701.000.000	Rp 209,169,704.000.000	0.014
PT. Mayapada Bank, Inc.	2018	Rp 437,412 .000.000	Rp 86,971,893 .000.000	0.005
	2019	Rp 528,114 .000.000	Rp 93,408,831.000.000	0.005
	2020	Rp 64,164 .000.000	Rp 92,518,025 .000.000	0.0006
	2021	Rp 44,127 .000.000	Rp 119,104,185 .000.000	0.0003
	2022	Rp 25,997.000.000	Rp 135,382,812 .000.000	0.0001
PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	2018	Rp 65,391.000.000	Rp 12,093,079.000.000	0.005
	2019	Rp 392,935.000.000	Rp 12,900,219.000.000	0.0304
	2020	Rp 624,190.000.000	Rp 14,159,755.000.000	0.044
	2021	Rp 400,365.000.000	Rp 15,983,152.000.000	0.025
	2022	Rp 400,455.000.000	Rp 16,581,991.000.000	0.024
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk	2018	Rp 15,015.000.000	Rp 808,572.000.000	0.018
	2019	Rp 15,384.000.000	Rp 845,603.000.000	0.018
	2020	Rp 3,280,000,000	Rp 891,337.000.000	0.003
	2021	Rp 10,898.000.000	Rp 964,838.000.000	0.011
	2022	Rp 18,312.000.000	Rp 1,029,837.000.000	0.017
	2018	Rp 32,521,133.000	Rp 1,296,898,292,000	0.025

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 34,372,609.000	Rp 1,416,758,840,000	0.024
	2020	Rp 18,654,753,000	Rp 1,610,065,344,000	0.011
	2021	Rp 31,066,592,000	Rp 1,678,097,734,000	0.018
	2022	Rp 51,170,312,000	Rp 1,865,639,010,000	0.027
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	Rp 2,807,923.000.000	Rp 306,436,194 .000.000	0.009
	2019	Rp 209,263.000.000	Rp 311,776,828.000.000	0.0006
	2020	Rp 1,602,358.000.000	Rp 361,208,406.000.000	0.0044
	2021	Rp 2,376,227 .000.000	Rp 371,868,311.000.000	0.006
	2022	Rp 3,045,073.000.000	Rp 402,148,312 .000.000	0.007
PT. Bank Raya Indonesia Tbk	2018	Rp 204,213.000.000	Rp 23,313,671 .000	0.008
	2019	Rp 51,061.000.000	Rp 27,067,923.000	0.001
	2020	Rp 31,261.000.000	Rp 28,015,492 .000	0.001
	2021	Rp 3,045,701 .000	Rp 16,866,523.000	0.180
	2022	Rp 11,461 .000.000	Rp 13,898,775 .000	0.0008
PT. Bank IBK Indonesia Tbk	2018	Rp 31,122 .000.000	Rp 4,151,151 .000.000	0.007
	2019	Rp 248,836 .000.000	Rp 6,421,844.000.000	0.038
	2020	Rp 176,863.000.000	Rp 9,854,035 .000.000	0.017
	2021	Rp 103,454 .000.000	Rp 18,304,587 .000.000	0.005
	2022	Rp 12,770 .000.000	Rp 14,286,910 .000.000	0.0008
PT. Bank Amar Indonesia Tbk	2018	Rp 16,291 .000.000	Rp 1,856,523 .000	0.008
	2019	Rp 61,427 .000.000	Rp 3,452,515 .000	0.017
	2020	Rp 8,586 .000.000	Rp 4,057,988 .000	0.002
	2021	Rp 4,115 .000.000	Rp 5,203,045.000	0.0007
	2022	Rp 155,381 .000.000	Rp 4,505,046 .000	0.034
PT. Bank Jago Tbk	2018	Rp 23,289 .000.000	Rp 664,674 .000.000	0.035
	2019	Rp 121,966 .000.000	Rp 1,321,057 .000.000	0.092
	2020	Rp 189,567.000.000	Rp 2,179,873.000.000	0.0869
	2021	Rp 86,024.000.000	Rp 12,312,422.000.000	0.006
	2022	Rp 15,913 .000.000	Rp 16,965,295 .000.000	0.0009
PT. Bank MNC Internasional Tbk	2018	Rp 24,365 .000.000	Rp 10,854,855.000.000	0.002
	2019	Rp 10,304 .000.000	Rp 10,607,879 .000.000	0.0009

	2020	Rp 5,252.000.000	Rp 11,652,904 .000.000	0.0004
	2021	Rp 5,864 .000.000	Rp 14,015,360 .000.000	0.0004
	2022	Rp 26,305 .000.000	Rp 16,862,363 .000.000	0.001
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2018	Rp 106,500 .000.000	Rp 18,019,614 .000.000	0.005
	2019	Rp 15,884.000.000	Rp 18,959,622.000.000	0.0008
	2020	Rp 32,129.000.000	Rp 20,223,558.000.000	0.001
	2021	Rp 34,785 .000.000	Rp 22,325,883.000.000	0.001
	2022	Rp 61,414.000.000	Rp 20,628,501 .000.000	0.002
PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2018	Rp 53,387.000.000	Rp 661,912.000.000	0.080
	2019	Rp 65,454.000.000	Rp 715,623.000.000	0.091
	2020	Rp 42,651.000.000	Rp 721,397 .000.000	0.059
	2021	Rp 113,329.000.000	Rp 2,173,262.000.000	0.052
	2022	Rp 270,465.000.000	Rp 4,733,401.000.000	0.057
PT. Bank Central Asia Tbk	2018	Rp 25,855.000.000	Rp 824,788.000.000	0.031
	2019	Rp 28,565.000.000	Rp 918,989.000.000	0.031
	2020	Rp 27,131.000.000	Rp 1,075,570.000.000	0.025
	2021	Rp 31,423.000.000	Rp 1,228,345.000.000	0.025
	2022	Rp 40,736.000.000	Rp 1,314,732.000.000	0.030
PT. Allo Bank Indonesia Tbk	2018	Rp 123,143,000,000	Rp 2,264,173,000	0.054
	2019	Rp 36,550,000,000	Rp 2,527,173,000	0.014
	2020	Rp 37,011,000,000	Rp 2,586,663,000	0.014
	2021	Rp 192,475,000,000	Rp 4,649,357,000	0.041
	2022	Rp 272,894,000,000	Rp 11,058,957,000	0.024
PT. Bank UOB Indonesia	2018	Rp 511,361.000.000	Rp 103,675,948.000.000	0.004
	2019	Rp 666,291.000.000	Rp 105,661,471.000.000	0.006
	2020	Rp 518,286 .000.000	Rp 116,554,039 .000.000	0.004
	2021	Rp 655,160.000.000	Rp 121,395,036.000.000	0.005
	2022	Rp 951,561.000.000	Rp 139,276,107.000.000	0.006
PT. Bank KB Bukopin Tbk	2018	Rp 7,221.000.000	Rp 803,890.000.000	0.008
	2019	Rp 10,241.000.000	Rp 779,547.000.000	0.013
	2020	Rp 150,724.000.000	Rp 470,380.000.000	0.320

	2021	Rp 172,403.000.000	Rp 215,169.000.000	0.801
	2022	Rp 24,159.000.000	Rp 402,310.000.000	0.060
PT. Bank Neo Commerce Tbk	2018	Rp 136,988,000,000	Rp 4,533,729,000	0.030
	2019	Rp 16,003,000,000	Rp 5,123,734,000	0.003
	2020	Rp 15,871,000,000	Rp 5,421,324,000	0.002
	2021	Rp 986,289,000,000	Rp 11,337,809,000	0.086
	2022	Rp 789,059,000,000	Rp 19,694,280,000	0.040
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	Rp 3,922.000.000	Rp 186,762.000.000	0.021
	2019	Rp 4,073.000.000	Rp 193,534.000.000	0.021
	2020	Rp 1,006.000.000	Rp 200,856.000.000	0.005
	2021	Rp 1,571.000.000	Rp 192,207.000.000	0.008
	2022	Rp 3,302.000.000	Rp 197,730.000.000	0.016
PT. Bank Ganesha Tbk	2018	Rp 5,600.000.000	Rp 4,497,122.000.000	0.001
	2019	Rp 11,841.000.000	Rp 4,809,743.000.000	0.002
	2020	Rp 3,198.000.000	Rp 5,365,456 .000.000	0.0006
	2021	Rp 10,866.000.000	Rp 8,575,950.000.000	0.001
	2022	Rp 46,043.000.000	Rp 8,968,132.000.000	0.005
PT. Maybank Indonesia Finance	2018	Rp 2,622,472 .000.000	Rp 175,393,175.000.000	0.014
	2019	Rp 2,080,316.000.000	Rp 173,307,844 .000.000	0.012
	2020	Rp 1,590,380.000.000	Rp 171,136,433.000.000	0.009
	2021	Rp 1,755,903.000.000	Rp 170,951,506.000.000	0.010
	2022	Rp 1,087,721.000.000	Rp 164,763,448.000.000	0.006

### Tabulasi Variabel *Capital intensity*

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Bersih	Total Aset	<i>Capital intensity</i>
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	Rp 184,960,005.000.000	Rp 1,202,252,094.000.000	0.153
	2019	Rp 218,852,069.000.000	Rp 1,411,244,042.000.000	0.155

	2020	Rp 204,699,668.000.000	Rp 1,541,964,567.000.000	0.132
	2021	Rp 222,111,282.000.000	Rp 1,725,611,128.000.000	0.128
	2022	Rp 252,245,455.000.000	Rp 1,992,544,687.000.000	0.126
PT. Bank BTPN Tbk	2018	Rp 18,786,330.000.000	Rp 101,341,224.000.000	0.185
	2019	Rp 31,471,928.000.000	Rp 181,631,385.000.000	0.173
	2020	Rp 32,964,753.000.000	Rp 183,165,978.000.000	0.179
	2021	Rp 36,078,927.000.000	Rp 191,917,794.000.000	0.187
	2022	Rp 39,413,024.000.000	Rp 209,169,704.000.000	0.188
PT. Mayapada Bank, Inc.	2018	Rp 10,788,574.000.000	Rp 86,971,893.000.000	0.124
	2019	Rp 12,341,969.000.000	Rp 93,408,831.000.000	0.132
	2020	Rp 12,914,476.000.000	Rp 92,518,025.000.000	0.139
	2021	Rp 13,978,280.000.000	Rp 119,104,185.000.000	0.117
	2022	Rp 13,856,660.000.000	Rp 135,382,812.000.000	0.102
PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	2018	Rp 3,088,013.000	Rp 12,093,079.000	0.255
	2019	Rp 3,480,470.000	Rp 12,900,219.000	0.269
	2020	Rp 4,009,263.000	Rp 14,159,755.000	0.283
	2021	Rp 4,289,820.000	Rp 15,983,152.000	0.268
	2022	Rp 4,552,298.000	Rp 16,581,991.000	0.274
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	Rp 110,374.000.000	Rp 808,572.000.000	0.136
	2019	Rp 125,004.000.000	Rp 845,603.000.000	0.147
	2020	Rp 112,872.000.000	Rp 891,337.000.000	0.126
	2021	Rp 126,520.000.000	Rp 964,838.000.000	0.131

	2022	Rp 140,198.000.000	Rp 1,029,837.000.000	0.136
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	Rp 185,275,331.000	Rp 1,296,898,292.000	0.142
	2019	Rp 208,784,336.000	Rp 1,416,758,840.000	0.147
	2020	Rp 229,466,882.000	Rp 1,610,065,344.000	0.142
	2021	Rp 291,786,804.000	Rp 1,678,097,734.000	0.173
	2022	Rp 303,395,317.000	Rp 1,865,639,010.000	0.162
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	Rp 23,840,448.000.000	Rp 306,436,194.000.000	0.077
	2019	Rp 23,836,195.000.000	Rp 311,776,828.000.000	0.076
	2020	Rp 19,987,845.000.000	Rp 361,208,406.000.000	0.055
	2021	Rp 21,406,647.000.000	Rp 371,868,311.000.000	0.057
	2022	Rp 25,909,354.000.000	Rp 402,148,312.000.000	0.064
PT. Bank Raya Indonesia Tbk	2018	Rp 4,424,286 .000	Rp 23,313,671 .000	0.189
	2019	Rp 4,481,704.000	Rp 27,067,923 .000	0.165
	2020	Rp 4,287,690 .000	Rp 28,015,492.000	0.153
	2021	Rp 2,457,664.000	Rp 16,866,523.000	0.145
	2022	Rp 3,389,088 .000	Rp 13,898,77.00005	0.243
PT. Bank IBK Indonesia Tbk	2018	Rp 532,903.000.000	Rp 4,151,151.000.000	0.128
	2019	Rp 1,202,600.000.000	Rp 6,421,844.000.000	0.187
	2020	Rp 1,899,838.000.000	Rp 9,854,035.000.000	0.192
	2021	Rp 2,995,582.000.000	Rp 18,304,587.000.000	0.163
	2022	Rp 4,168,265.000.000	Rp 14,286,910.000.000	0.291
PT. Bank Amar Indonesia Tbk	2018	Rp 485,902 .000	Rp 1,856,523 .000	0.261
	2019	Rp 1,078,408.000	Rp 3,452,515.000	0.312

	2020	Rp 1,067,031.000	Rp 4,057,988.000	0.262
	2021	Rp 1,066,585.000	Rp 5,203,045.000	0.204
	2022	Rp 3,176,200.000	Rp 4,505,046.000	0.705
PT. Bank Jago Tbk	2018	Rp 155,560.000.000	Rp 664,674.000.000	0.234
	2019	Rp 681,179.000.000	Rp 1,321,057.000.000	0.515
	2020	Rp 1,232,333.000.000	Rp 2,179,873.000.000	0.565
	2021	Rp 8,249,455.000.000	Rp 12,312,422.000.000	0.670
	2022	Rp 8,263,757.000.000	Rp 16,965,295.000.000	0.487
PT. Bank MNC Internasional Tbk	2018	Rp 1,429,990.000.000	Rp 10,854,855.000.000	0.131
	2019	Rp 1,559,450.000.000	Rp 10,607,879.000.000	0.147
	2020	Rp 1,551,237.000.000	Rp 11,652,904.000.000	0.133
	2021	Rp 2,365,457.000.000	Rp 14,015,360.000.000	0.168
	2022	Rp 2,712,334.000.000	Rp 16,862,363.000.000	0.160
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2018	Rp 1,484,963.000.000	Rp 18,019,614.000.000	0.082
	2019	Rp 1,537,640.000.000	Rp 18,959,622.000.000	0.081
	2020	Rp 3,287,537.000.000	Rp 20,223,558.000.000	0.162
	2021	Rp 2,122,771.000.000	Rp 22,325,883.000.000	0.095
	2022	Rp 1,640,391.000.000	Rp 20,628,501.000.000	0.079
PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2018	Rp 530,263.000.000	Rp 661,912.000.000	0.801
	2019	Rp 595,717.000.000	Rp 715,623.000.000	0.832

	2020	Rp 641,274.000.000	Rp 721,397.000.000	0.888
	2021	Rp 1,046,327.000.000	Rp 2,173,262.000.000	0.481
	2022	Rp 3,143,276.000.000	Rp 4,733,401.000.000	0.664
PT. Bank Central Asia Tbk	2018	Rp 151,753.000.000	Rp 824,788.000.000	0.183
	2019	Rp 174,143.000.000	Rp 918,989.000.000	0.189
	2020	Rp 184,715.000.000	Rp 1,075,570.000.000	0.171
	2021	Rp 202,849.000.000	Rp 1,228,345.000.000	0.165
	2022	Rp 221,182.000.000	Rp 1,314,732.000.000	0.168
PT. Allo Bank Indonesia Tbk	2018	Rp 336,482.000.000	Rp 2,264,173.000.000	0.148
	2019	Rp 299,765.000.000	Rp 2,527,173.000.000	0.118
	2020	Rp 347,066.000.000	Rp 2,586,663.000.000	0.134
	2021	Rp 1,303,271.000.000	Rp 4,649,357.000.000	0.280
	2022	Rp 6,411,269.000.000	Rp 11,058,957.000.000	0.579
PT. Bank UOB Indonesia	2018	Rp 11,376,669.000.000	Rp 103,675,948.000.000	0.109
	2019	Rp 12,274,577.000.000	Rp 105,661,471.000.000	0.116
	2020	Rp 14,135,957.000.000	Rp 116,554,039.000.000	0.121
	2021	Rp 14,678,004.000.000	Rp 121,395,036.000.000	0.120
	2022	Rp 15,361,342.000.000	Rp 139,276,107.000.000	0.110
PT. Bank KB Bukopin Tbk	2018	Rp 227,896.000.000	Rp 803,890.000.000	0.283
	2019	Rp 236,693.000.000	Rp 779,547.000.000	0.303
	2020	Rp 50,243.000.000	Rp 470,380.000.000	0.106

	2021	Rp 122,160.000.000	Rp 215,169.000.000	0.567
	2022	Rp 103,681.000.000	Rp 402,310.000.000	0.257
PT. Bank Neo Commerce Tbk	2018	Rp 600,385.000.000	Rp 4,533,729.000.000	0.132
	2019	Rp 945,783.000.000	Rp 5,123,734.000.000	0.184
	2020	Rp 1,120,619.000.000	Rp 5,421,324.000.000	0.206
	2021	Rp 2,889,827.000.000	Rp 11,337,809.000.000	0.254
	2022	Rp 3,744,590.000.000	Rp 19,694,280.000.000	0.190
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	Rp 41,940.000.000	Rp 186,762.000.000	0.224
	2019	Rp 45,417.000.000	Rp 193,534.000.000	0.234
	2020	Rp 43,708.000.000	Rp 200,856.000.000	0.217
	2021	Rp 45,197.000.000	Rp 192,207.000.000	0.235
	2022	Rp 47,478.000.000	Rp 197,730.000.000	0.240
PT. Bank Ganesha Tbk	2018	Rp 1,126,199.000.000	Rp 4,497,122.000.000	0.250
	2019	Rp 1,140,000.000.000	Rp 4,809,743.000.000	0.237
	2020	Rp 1,139,125.000.000	Rp 5,365,456.000.000	0.212
	2021	Rp 2,148,889.000.000	Rp 8,575,950.000.000	0.25
	2022	Rp 3,138,762.000.000	Rp 8,968,132.000.000	0.34
PT. Maybank Indonesia Finance	2018	Rp 22,932,866.000.000	Rp 175,393,175.000.000	0.13
	2019	Rp 25,887,803.000.000	Rp 173,307,844.000.000	0.149
	2020	Rp 27,015,215.000.000	Rp 171,136,433.000.000	0.157
	2021	Rp 28,115,976.000.000	Rp 170,951,506.000.000	0.164

	2022	Rp 29,210,195.000.000	Rp 164,763,448.000.000	0.177
--	------	-----------------------	------------------------	-------

### Tabulasi Variabel Agresivitas Pajak

Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Effective tax rate
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	Rp 37,572.000.000	Rp 33,905,797.000.000	0.001
	2019	Rp 10,074.000.000	Rp 36,451,514.000.000	0.00028
	2020	Rp 5,993,477.000.000	Rp 24,255,487.000.000	0.247
	2021	Rp 7,807,324.000.000	Rp 38,440,203.000.000	0.203
	2022	Rp 11,425,358.000.000	Rp 56,168,089.000.000	0.203
PT. Bank BTPN Tbk	2018	Rp 791,364.000.000	Rp 2,919,428 .000.000	0.271
	2019	Rp 1,026,504.000.000	Rp 4,018,922 .000.000	0.255
	2020	Rp 627,399 .000.000	Rp 2,633,076 .000.000	0.238
	2021	Rp 902,957 .000.000	Rp 4,007,172 .000.000	0.225
	2022	Rp 1,027,755 .000.000	Rp 4,657,319 .000.000	0.220
PT. Mayapada Bank, Inc.	2018	Rp 163,518 .000.000	Rp 600,930 .000.000	0.272
	2019	Rp 176,574 .000.000	Rp 714,688 .000.000	0.247
	2020	Rp 63,284 .000.000	Rp 104,448.000.000	0.605
	2021	Rp 28,084 .000.000	Rp 72,211.000.000	0.388
	2022	Rp 27,790.000.000	Rp 53,787.000.000	0.516
PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	2018	Rp 89,686.000.000	Rp 355,549.000.000	0.252
	2019	Rp 83,200.000.000	Rp 330,774.000.000	0.251
	2020	Rp 94,044.000.000	Rp 419,976.000.000	0.223
	2021	Rp 145,993.000.000	Rp 665,573.000.000	0.219
	2022	Rp 147,331.000.000	Rp 670,435.000.000	0.219
	2018	Rp 4,984,261.000.000	Rp 19,820,715.000.000	0.251

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 3,860,523.000.000	Rp 19,369,106.000.000	0.199
	2020	Rp 1,790,711.000.000	Rp 5,112,153.000.000	0.350
	2021	Rp 1,573,936.000.000	Rp 12,550,987.000.000	0.125
	2022	Rp 4,204,928.000.000	Rp 22,686,708.000.000	0.185
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	Rp 9,335,208.000.000	Rp 41,753,694.000.000	0.223
	2019	Rp 8,950,228.000.000	Rp 43,364,053.000.000	0.206
	2020	Rp 8,064,453.000.000	Rp 26,724,846.000.000	0.301
	2021	Rp 7,835,608.000.000	Rp 40,992,065.000.000	0.191
	2022	Rp 13,188,494.000.000	Rp 64,596,701.000.000	0.204
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	Rp 802,352.000.000	Rp 3,610,275.000.000	0.222
	2019	Rp 201,799.000.000	Rp 411,062.000.000	0.490
	2020	Rp 668,499.000.000	Rp 2,270,857.000.000	0.294
	2021	Rp 617,093.000.000	Rp 2,993,320.000.000	0.206
	2022	Rp 830,617.000.000	Rp 3,875,690.000.000	0.214
PT. Bank Raya Indonesia Tbk	2018	Rp 88,296.000.000	Rp 292,509.000.000	0.301
	2019	Rp 23,137.000.000	Rp 74,198.000.000	0.311
	2020	Rp 32,811.000.000	Rp 64,072.000.000	0.512
	2021	Rp 257,430.000.000	Rp 3,303,131.000.000	0.077
	2022	Rp 104,726.000.000	Rp 116,187.000.000	0.901
PT. Bank IBK Indonesia Tbk	2018	Rp 1,262.000.000	Rp 29,860.000.000	0.042
	2019	Rp 405.000.000	Rp 259,120.000.000	0.001
	2020	Rp 4,277.000.000	Rp 172,586.000.000	0.024
	2021	Rp 8,302.000.000	Rp 95,152.000.000	0.087
	2022	Rp 2,705.000.000	Rp 10,065.000.000	0.268
PT. Bank Amar Indonesia Tbk	2018	Rp 5,970.000.000	Rp 22,261.000.000	0.268
	2019	Rp 20,080.000.000	Rp 81,507.000.000	0.246
	2020	Rp 17,520.000.000	Rp 26,106.000.000	0.671
	2021	Rp 3,300.000.000	Rp 815.000.000	4.049

	2022	Rp 47,229.000.000	Rp 202,610.000.000	0.233
PT. Bank Jago Tbk	2018	Rp 4,936.000.000	Rp 18,353.000.000	0.268
	2019	Rp 3,171.000.000	Rp 118,795.000.000	0.026
	2020	Rp 104.000.000.000	Rp 189,567.000.000	0.0005
	2021	Rp 76,890.000.000	Rp 9,134.000.000	8.418
	2022	Rp 4,525.000.000	Rp 20,438.000.000	0.221
	PT. Bank MNC Internasional Tbk	2018	Rp 22,379.000.000	Rp 79,400.000.000
2019		Rp 9,906.000.000	Rp 30,339.000.000	0.326
2020		Rp 5,540.000.000	Rp 15,954.000.000	0.347
2021		Rp 9,679.000.000	Rp 22,547.000.000	0.429
2022		Rp 101,556.000.000	Rp 154,061.000.000	0.659
PT. Bank Capital Indonesia Tbk	2018	Rp 35,573.000.000	Rp 142,073.000.000	0.250
	2019	Rp 8,065.000.000	Rp 23,949.000.000	0.336
	2020	Rp 9,315.000.000	Rp 41,444.000.000	0.224
	2021	Rp 13,909.000.000	Rp 48,694.000.000	0.285
	2022	Rp 17,545.000.000	Rp 78,959.000.000	0.222
PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2018	Rp 10,831.000.000	Rp 64,218.000.000	0.168
	2019	Rp 11,520.000.000	Rp 76,974.000.000	0.149
	2020	Rp 2,217.000.000	Rp 44,868.000.000	0.049
	2021	Rp 7,946.000.000	Rp 121,275.000.000	0.065
	2022	-Rp 5,552.000.000	Rp 264,913.000.000	0.020
PT. Bank Central Asia Tbk	2018	Rp 6,855.000.000	Rp 32,707.000.000	0.209
	2019	Rp 7,719.000.000	Rp 36,289.000.000	0.212
	2020	Rp 6,421.000.000	Rp 33,568.000.000	0.191
	2021	Rp 7,401.000.000	Rp 38,841.000.000	0.190
	2022	Rp 9,711.000.000	Rp 50,467.000.000	0.192
PT. Allo Bank Indonesia Tbk	2018	Rp 2,348.000.000	Rp 120,795.000.000	0.019
	2019	Rp 9,870.000.000	Rp 46,420.000.000	0.212

	2020	Rp 8,815.000.000	Rp 45,826.000.00	0.192
	2021	Rp 27,525.000.000	Rp 220,000.000.000	0.125
	2022	Rp 79,418.000.000	Rp 352,312.000.000	0.225
PT. Bank UOB Indonesia	2018	Rp 198,843.000.000	Rp 710,204.000.000	0.279
	2019	Rp 245,600.000.000	Rp 911,891.000.000	0.269
	2020	Rp 265,086.000.000	Rp 783,372.000.000	0.338
	2021	Rp 193,573.000.000	Rp 848,733.000.000	0.228
	2022	Rp 196,652.000.000	Rp 1,148,213.000.000	0.171
PT. Bank KB Bukopin Tbk	2018	Rp 3,106.000.000	Rp 10,280.000.000	0.302
	2019	Rp 4,392.000.000	Rp 14,510.000.000	0.302
	2020	Rp 2,496.000.000	Rp 148,192.000.000	0.016
	2021	Rp 579.000.000	Rp 172,165.000.000	0.003
	2022	Rp 33.000.000.000	Rp 24,433.000.000	0.001
PT. Bank Neo Commerce Tbk	2018	Rp 1,337.000.000	Rp 13.832.500.000	0.009
	2019	Rp 1,856.000.000	Rp 17,859.000.000	0.103
	2020	Rp 4.400.000.000.	Rp 15,827.000.000	0.002
	2021	Rp 4,131.000.000	Rp 990,420.000.000	0.0041
	2022	Rp 3,117.000.000	Rp 785,002.000.000	0.003
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	Rp 1,354.000.000	Rp 4,926.000.000	0.274
	2019	Rp 1,619.000.000	Rp 5,488.000.000	0.295
	2020	Rp 978.000.000	Rp 2,066.000.000	0.473
	2021	Rp 613.000.000	Rp 2,281.000.000	0.268
	2022	Rp 975.000.000	Rp 4,405.000.000	0.221
PT. Bank Ganesha Tbk	2018	Rp 1,813.000.000	Rp 7,413.000.000	0.244
	2019	Rp 1,960.000.000	Rp 14,526.000.000	0.134
	2020	Rp 1,804.000.000	Rp 5,002.000.000	2.772
	2021	Rp 3,785.000.000	Rp 14,651.000.000	0.258
	2022	Rp 11,381.000.000	Rp 57,424.000.000	0.198

PT. Maybank Indonesia Finance	2018	Rp	773,332.000.000	Rp	3,035,577.000.000	0.254
	2019	Rp	674,914.000.000	Rp	2,599,094.000.000	0.259
	2020	Rp	534,253.000.000	Rp	1,818,645.000.000	0.293
	2021	Rp	501,734.000.000	Rp	2,202,662.000.000	0.227
	2022	Rp	507,015.000.000	Rp	2,040,226.000.000	0.248

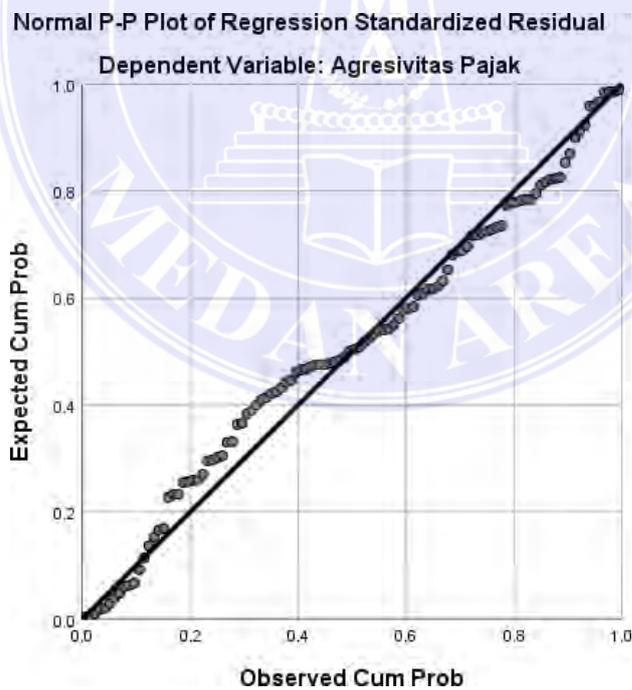
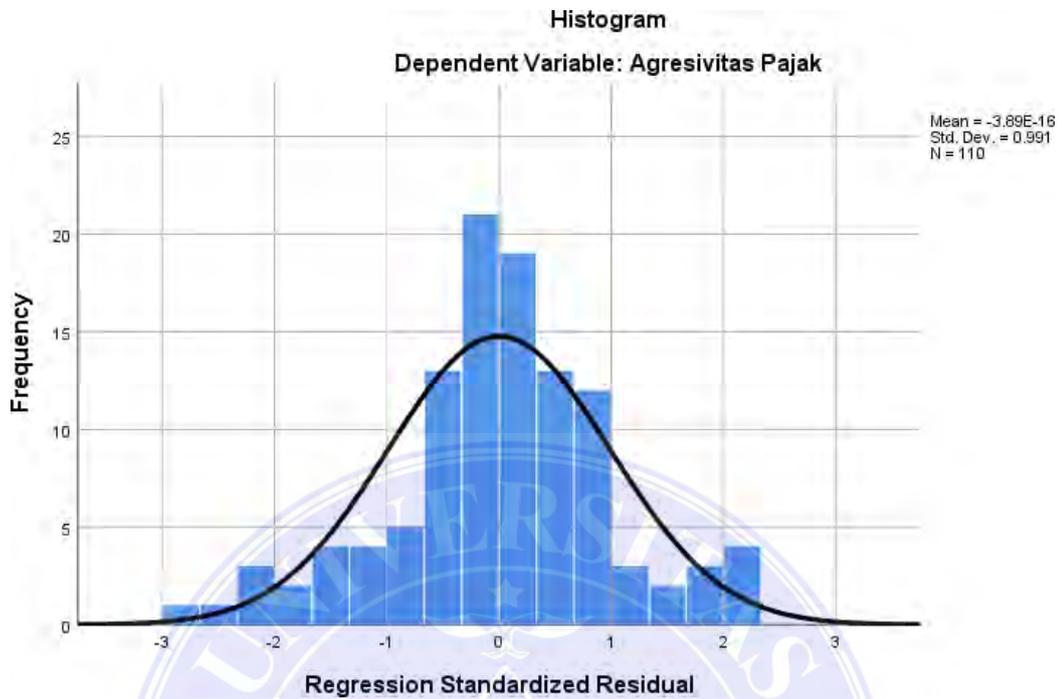


**Lampiran 3: Hasil Output SPSS 25****UJI STATISTIK\**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on asset</i>	110	.0002	.8012	.029434	.0837120
<i>Capital intensity</i>	110	.0002	.8889	.218984	.1701370
<i>Agresitivitas Pajak</i>	110	-8.4180	2.7727	.120553	.9642598
Valid N (listwise)	110				

**UJI NORMALITAS**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27638566
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.063
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

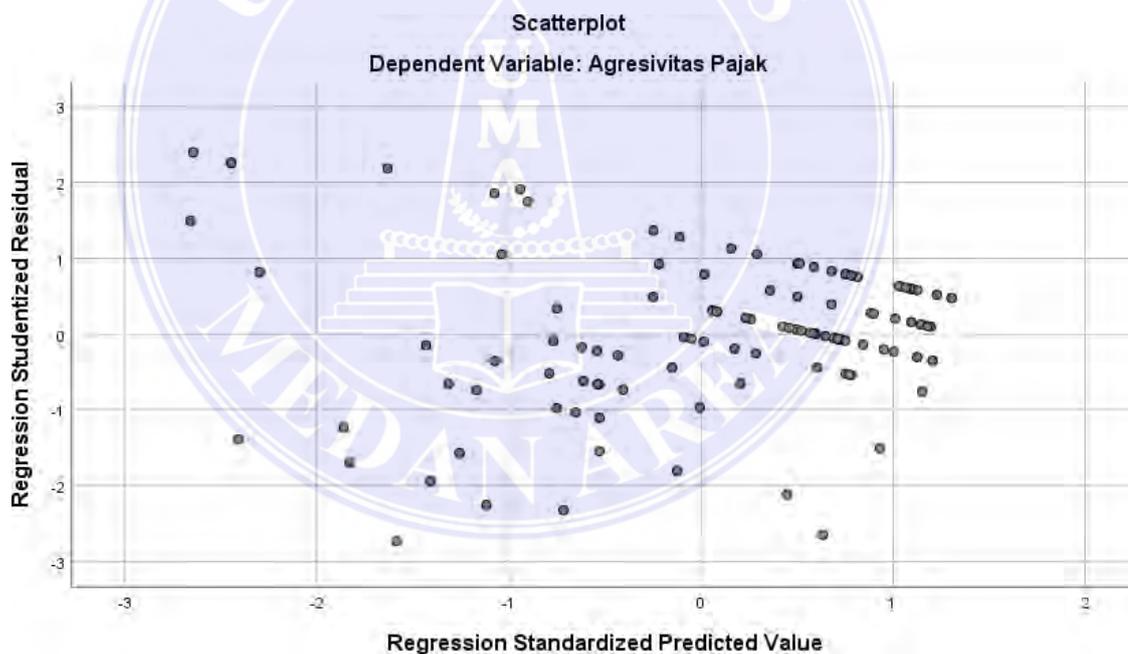


### UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.947	1.843		4.853	.000		
	Return on asset	.397	.090	.460	4.423	.000	.439	2.280
	Capital Intensity	.162	.059	.287	2.754	.007	.439	2.280

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.838	1.258		3.051	.003		
	Return On Asset	-.165	.061	-.378	-2.697	.008	.439	2.280
	Capital intensity	.043	.040	.152	1.083	.281	.439	2.280

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### UJI AUTOKORELASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.482	1.89022	1.531

a. Predictors: (Constant), *Capital intensity*, *Return on asset*

b. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak

### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.947	1.843		4.853	.000		
	Return on asset	.397	.090	.460	4.423	.000	.439	2.280
	Capital intensity	.162	.059	.287	2.754	.007	.439	2.280

a. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak

**UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.947	1.843		4.853	.000		
	Return on asset	.397	.090	.460	4.423	.000	.439	2.280
	Capital Intensity	.162	.059	.287	2.754	.007	.439	2.280

a. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak

**UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.889	2	184.944	51.763	.000 <sup>b</sup>
	Residual	382.302	107	3.573		
	Total	752.191	109			

a. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Capital intensity, Return on asset

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.482	1.89022	1.531	

a. Predictors: (Constant), Capital intensity, Return on asset

b. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak

## Lampiran 4: Surat Pengantar Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222  
 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

---

Nomor : 1245/FEB/01.1/V/2024  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Research / Survey

8 Mei 2024

Kepada Yth,  
**Bursa Efek Indonesia**

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Marojahan C Raja Gukguk**  
 NPM : **208330014**  
 Program Studi : **Akuntansi**  
 No. Handphone : **0895601977550**  
 Email : **marojahancrajagukguk@gmail.com**  
 Judul : **Pengaruh Return On Asset dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**An. Kaprodi**  
**Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi**  
**Program Studi Akuntansi**

  
**Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si**



## Lampiran 5: Surat Balasan Riset



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00218/BEI.PSR/04-2024  
Tanggal : 18 Mei 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si  
Kepala Bidang Minat dan Bakat  
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marojahan C Raja Gukguk  
NIM : 208330014  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id